



Volume (1) (2024)

# RECEIVABLE

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI

<https://ejournal.unival-cilegon.ac.id/index.php/receivable>

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF

Deasy Femayona Devi, Ihsan Amrullah<sup>2</sup>, Hesti Komala<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah  
[deasy.eci2@gmail.com](mailto:deasy.eci2@gmail.com) <sup>1</sup> [mangexcel@gmail.com](mailto:mangexcel@gmail.com) <sup>2</sup> [hestykomala199@gmail.com](mailto:hestykomala199@gmail.com) <sup>3</sup>

### Abstract

*With the existence of good governance based on the principles of good corporate governance, it is hoped that it can reduce agency problems in a company and ultimately good corporate governance can become a tool to improve a company's performance. The average financial performance of Return On Assets (ROA) for Automotive companies in 2018-2020 experienced fluctuations. The aim of this research is to determine the influence of the board of directors and independent board of commissioners on the financial performance of automotive companies listed on the IDX in 2018-2020. The research sample was determined using a purposive sampling method to obtain 14 companies. The method used in this research is a quantitative method. The research results show that Good Corporate Governance with indicators of the board of directors has an effect on financial performance, while the independent board of commissioners has no effect on financial performance, simultaneously the board of directors and independent commissioners have an effect on financial performance.*

**Keyword:** *Financial Performance, Return On Asset, Good Corporate Governance*

### Abstrak

Dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang akhirnya *good corporate governance* dapat menjadi sebuah alat peningkatan kinerja sebuah perusahaan. Rata-rata kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) perusahaan Otomotif pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan direksi dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara simultan dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Return On Asset, Good Corporate Governance*

## PENDAHULUAN

*Good corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *stakeholders*. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standart yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisiensi, efektifitas dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan tepat waktu, benar, akurat dan transparan. Selain itu juga untuk menunjukkan kewajiban perusahaan dalam hal mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh

sebab itu, untuk setiap perusahaan terbuka maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* bukan hanya sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya dalam hal peningkatan upaya kinerja dan nilai perusahaan. (Sulistyowati & Fidiana, 2017).

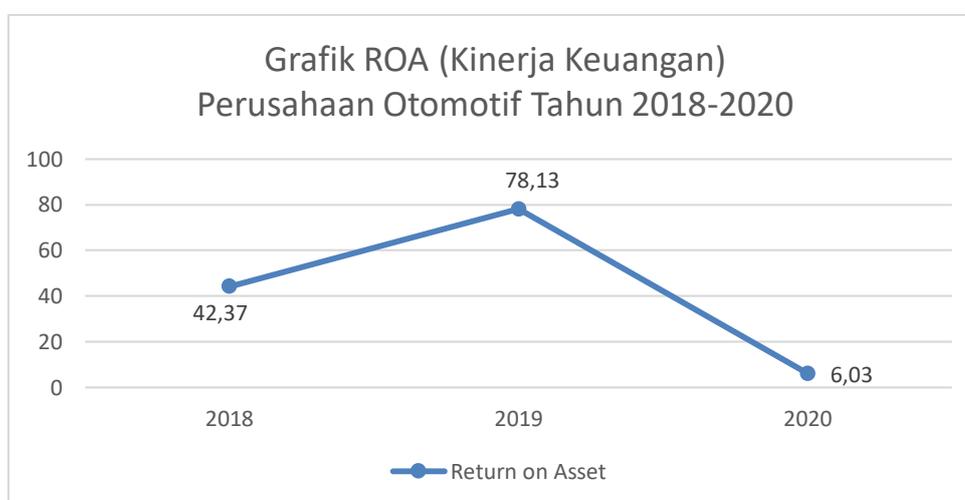
Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*). Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang akhirnya *good corporate governance* dapat menjadi sebuah alat peningkat kinerja sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Akan tetapi laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering kali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Alasan penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui rasio industri dengan begitu, akan diketahui posisi setiap perusahaan atas suatu industri dan *Return On Asset* (ROA) juga mampu mengukur efisiensi menggunakan modal secara menyeluruh.

**Grafik 1. Grafik Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan Otomotif**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data tabel dan grafik di atas, rata-rata kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif. Beberapa hasil penelitian terdahulu sudah dilakukan seperti penelitian Aji (2021) dengan hasil penelitian komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Hasil penelitian Nababan (2021) diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Pertambangan. Baharuddin (2022) diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian Sulistyowati & Fidiana (2017) dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian perlu dilakukan dengan objek penelitian di perusahaan Otomotif tahun 2018-2020.

## LANDASAN TEORI

### *Good Corporate Governance*

Menurut Zarkasyi (2018), *Good Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak pelaku bisnis lainnya. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Ali (2016), mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, *stakeholder* dan pemegang saham suatu perusahaan. *Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

*Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholder*, *lenders*, *employess*, *executives*, *government*, *customers*, *stakeholders* yang lainnya. Prinsip-prinsip *good corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, independensi dan kesetaraan).

### Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang Sulistyowati & Fidiana (2017).

Dalam penerapan prinsip *Corporate Governance*, komposisi direksi harus diperhatikan sedemikian rupa sehingga dalam perjalanan perseroan dapat memungkinkan mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuan untuk

melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.<sup>1</sup>

$$\begin{matrix} \text{Dewan} \\ \text{Direksi} \end{matrix} = \frac{\sum \text{dewan direksi}}{\text{periode t}}$$

### Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya. serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Komite Nasional Kebijakan (2016). Komisaris independen dapat bertindak penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasehat kepada manajemen.<sup>2</sup> Menurut Sohib (2016:17) pedoman yang dikeluarkan Komite Nasional *Good Corporate Governance* sehubungan kehadiran komisaris independen yang ada diperusahaan publik. Pada prinsipnya komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi dan memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Selain itu, dewan komisaris independen tidak hanya berperan sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum.

Besarnya jumlah komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{matrix} \text{Dewan komisaris independen} = \\ \sum \text{Anggota dewan komisaris independen pada periode t} \end{matrix}$$

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.<sup>3</sup>

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi nilai *Return On Aseet* (ROA), semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Dinda, Sohib dan Yatminiwati, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Good Corporate Governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi

---

<sup>1</sup> Yuniap Mujati Suaidah, *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*, Cetakan Pertama, November 2020, Halaman 23.

<sup>2</sup> Muhammad Tamrin, Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, Cetakan Pertama, Januari 2019, Halaman 74.

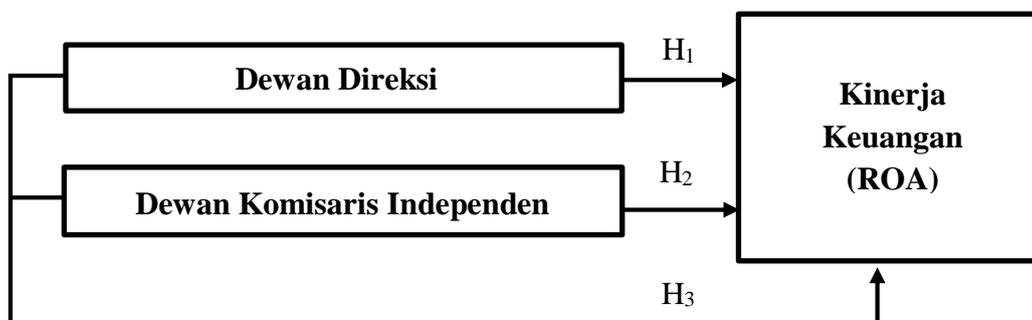
<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Keempat 2020, Halaman 2.

kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijak sana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada, berbagai pemikiran mengenai *Good Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *Good Corporate Governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Teori keagenan juga mengantakan bahwa konflik antar principal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Namun munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut biaya keagenan.

*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (*investor*) sehingga dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan biaya keagenan.

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



Sumber : Aji (2021) dan Nababan (2021)

## Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi merupakan mekanisme yang sangat penting dalam *Good Corporate Governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Penelitian Sulistyowati & Fidiana (2017), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena dengan semakin besar jumlah dalam anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun jumlah tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam dari anggota dewan direksi.

**H1 : Diduga terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan**

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari *Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tugas untuk mengawasi tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Penelitian Aji (2020), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanshen (2021), yang menyatakan bahwa secara parsial komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### H2 : Diduga terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

## 3. Pengaruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Ayu (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Adestian (2016) menyatakan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### H3: Diduga dewan komisaris independen, dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik<sup>4</sup>. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu berapa jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen menggunakan data yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Selain itu peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian pendekatan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris independen

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019. Halaman 16.

dan dewan direksi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan *Return on asset* (ROA).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 15 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) terdapat 14 perusahaan Otomotif yang memenuhi kriteria tersebut dan dapat digunakan untuk menjadi sampel.

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Ada pun data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dan primer. Data sekunder yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan (<https://finance.yahoo.com>). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dan studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Selain itu, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, uji korelasi dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Dewan direksi              | 39 | 3       | 11      | 5.26 | 2.403          |
| Dewan komisaris independen | 39 | 0       | 4       | 1.77 | 0.959          |
| ROA                        | 39 | 1       | 16      | 3.43 | 3.11           |
| Valid N (listwise)         | 39 |         |         |      |                |

Sumber : Data SPSS diolah (2022)

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata variabel dewan direksi sebesar 5.26 dengan standar deviasi sebesar 2.403 hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi dewan direksi perusahaan

lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya. Nilai minimum dewan direksi sebesar 3 dan maksimum sebesar 11.

2. Nilai rata-rata dewan komisaris independen sebesar 1.77 dengan minimum sebesar 0, maksimum sebesar 4, dan standar deviasi 0.959.
3. Nilai rata-rata kinerja keuangan (ROA) sebesar 3.43 dengan minimum sebesar 1 dan maksimum 16 dan standar deviasi 3.11.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 39                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | -1.33                   |
|                                  | Std. Deviation | 2.834                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .102                    |
|                                  | Positive       | .102                    |
|                                  | Negative       | -.069                   |
| Test Statistic                   |                | .102                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Data SPSS yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan semua data berdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | .371                        | 1.140      |                           | .325  | .747 |
|       | Dewan direksi               | .618                        | .248       | .477                      | 2.496 | .017 |
|       | Dewan komisaris independent | -.108                       | .620       | -.033                     | -.174 | .863 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari koefisien regresi, maka dapat dibuat suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.371 + 0.618X_1 + -0.108 X_2$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variable Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

1. Nilai Konstanta sebesar 0.371. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar 0.371.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi (X1) diperoleh nilai 0.618 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel dewan direksi (X1) akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan otomotif (Y) sebesar 0.618.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar -0.108 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai variabel dewan komisaris independen (X2) akan mengalami penurunan sebesar -0.108 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4. Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | .371                        | 1.140      |                           | .325  | .747 |
|       | Dewan direksi               | .618                        | .248       | .477                      | 2.496 | .017 |
|       | Dewan komisaris independent | -.108                       | .620       | -.033                     | -.174 | .863 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis dewan direksi diperoleh, nilai  $t_{hitung} 2.496 > t_{tabel} 2.028$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variable X.1 (dewan direksi) terhadap variable Y (kinerja keuangan) diterima atau  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .
2. Dari tabel di atas, pengujian hipotesis dewan komisaris independen diperoleh, nilai  $t_{hitung} -0.174 < t_{tabel} 2.028$ . Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai  $t_{hitung} -0.174 < t_{tabel} 2.028$  dengan nilai signifikansi  $0.863 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis

yang menyatakan tidak berpengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 76.775         | 2  | 38.388      | 4.752 | .015 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 290.802        | 36 | 8.078       |       |                   |
|       | Total      | 367.577        | 38 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Dewan komisaris independen, Dewan direksi

Sumber : Data SPSS diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil olah data SPSS tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (4.752) > dari  $F_{tabel}$  (3.25) dengan signifikansi (0.015) < *Level of significant* (0.05), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel dewan direksi (X1) dan dewan komisaris independen (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan demikian, maka hipotesis 3 diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .457 <sup>a</sup> | .209     | .165              | 2.842                      |

Sumber : Data SPSS diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai *R Square* sebesar 0.209 atau 20,9 % ini menunjukkan bahwa variable kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variable dewan direksi dan dewan komisaris independen adalah sebesar 20,9%, sedangkan sisanya sebesar 97,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Baik atau buruknya kinerja akan bergantung pada kemampuan dewan direksi sebagai *resource* perusahaan secara lebih baik. Dalam pengambilan keputusan dewan direksi secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Maka dari itu pembatasan jumlah dewan direksi perlu diperhatikan, dikarenakan jumlah dewan direksi yang banyak tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya mengelola perusahaan, ukuran dewan direksi yang terlalu besar akan menimbulkan banyak opini dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak dan hal ini akan berdampak pada performa dewan direksi dalam mengambil keputusan yang harus efektif, efisien, dan independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran dewan yang besar tidak dapat mengatur, berkomunikasi dan menentukan pilihan yang lebih baik dari pada perusahaan dengan dewan kecil sehingga nilai perusahaan dengan dewan besar lebih rendah dari pada perusahaan dengan dewan yang lebih sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **Pengaruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dewan direksi dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Bahwa semakin besar dewan komisaris independen maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan manusia untuk bertukar pikiran dan bernegosiasi adalah hal yang harus diberikan dewan direksi kepada kinerja karyawan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2020), bahwa dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada

tahun 2018-2020 yang diperoleh nilai  $t_{hitung} 2.496 > t_{tabel} 2.028$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$ .

2. Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 karena nilai  $t_{hitung} -0.174 < t_{tabel} 2.028$  dengan nilai signifikansi  $0.863 > 0.05$ .
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Dari hasil olah data SPSS tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} (4.752) > F_{tabel} (3.25)$  dengan signifikansi  $(0.015) < Level\ of\ significant (0.05)$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan diatas, berikut ini adalah beberapa saran :

1. Penerapan *Good Corporate Governance* harus lebih baik, untuk menghindari terjadinya krisis ekonomi sehingga penerapan dewan direksi dan dewan komisaris independen harus lebih dimaksimalkan.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga hasil lebih akurat.
3. Bagi penelitian selanjutnya menambah variabel dependen lain, yang di duga mempengaruhi kinerja keuangan, seperti faktor-faktor eksternal perusahaan. Dan variabel dependen seperti rasio kinerja keuangan ROE, NIF, dan lain-lain. Menambahkan sampel penelitian dan jumlah tahun penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### Daftar Pustaka

- Aji, Kusuma Rizal. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- Alawiyah, Tuty. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.
- Baharuddin, Sofianti. Februari 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7. Special Issue No. 2.
- Effendi, Arief Muh. The Power Of *Good Corporate Governance*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta 2016.
- Fahmi, Irham. Cetakan Keempat. 2020. Analisis Kinerja Keuangan.
- Franita, Riska. Mekanisme *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Cetakan Pertama. September 2018.
- Gozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi delapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2016.

- Gultom, Robinhot. Sitepu Prananta Noventri Ade. dkk. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bea tahun 2009-2016. Jurnal Manajemen Volume 3 Nomor 1 p – ISSN : 2301-6256e - ISSN : 2615-1928.
- Harahap, Dewi Rossa Eliza. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Milenda, Yora. 2021. Pengaruh komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan intellectual capital terhadap financial distress Studi Pada Perusahaan Ritel Periode 2017-2020. Skripsi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi.
- Marcello, Hanshen. Panjaitan Fery. dkk. 2021. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb). Stie-Ibek Vol 8, No. 2. November 2021. ISSN:2354-5682.
- Nababan, Irene Eva. Gultom Robinhot. dkk (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Majalah Ilmiah Methoda Volume 11. Nomor 3. 156-164 ISSN: 2088-9534 (Media Cetak) – ISSN: 2656-6931 (Media Online).
- Prabu, Anwar. *Good Corporate Governance* Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Ed.1. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta. 2016.
- Rusdianto, Susetyoorini, Umi Elan. *Good Corporate Governance* Teori dan Implementasinya di Indonesia. Cetakan Kesatu. September 2019.
- Santoso, Singgih. Statistik Multivariat dengan SPSS. Elex Media Komputerindo. Jakarta. 2018.
- Setiawan, Okta dan Setiadi Iwan. Maret 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumsi di BEI. Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume XVII. No 1. 13-21.
- Sobchib. *Good Corporate Governance* manajemen laba dan kinerja keuangan. Edisi 1. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta. 2016.
- Sudarmanto, Eko. *Good Corporate Governance*. Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sulistyowati dan Fidiana. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 2019.
- Sunyoto, Danang. Metodologi penelitian akuntansi. Cetakan Kedua Maret 2019.
- Widiyastuti, Kiki Septia. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan studi empiris perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Youlanda, Ega. Perbandingan kinerja keuangan menggunakan altman z-score sebelum dan sesudah covid-19. Studi pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2021.

51 | Deasy Femayona Devi, Ihsan Amrullah, Hesti Komala. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif

Zarkasyi, Wahyudin Moh. *Good Corporate Governance* pada badan usaha manufaktur. Perbankan. dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu. Agustus 2018

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.gaikindo.co.id](http://www.gaikindo.co.id) Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia

<https://finance.yahoo.com>